

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan suatu negara sangat ditentukan dengan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang dimilikinya. Sedangkan kualitas SDM ditentukan dengan kualitas pendidikan. Dengan demikian, pendidikan yang berkualitas menjadi faktor penting bagi kemajuan suatu negara. Semakin berkualitas pendidikan semakin maju negara dan sebaliknya. Karena itu, untuk meningkatkan mutu pendidikan di suatu negara memerlukan campur tangan dari pemerintah.

Salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan kita adalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru selalu menyajikan materi secara monoton sehingga kurang menarik minat siswa untuk belajar IPA, padahal pelajaran IPA merupakan salah satu ilmu yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. IPA berisikan tuntutan bagi siswa agar memiliki sikap ilmiah, rasa cinta terhadap sesama mahluk hidup dan peduli terhadap lingkungan. Dengan adanya tuntutan inilah guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan dan menerapkan proses pembelajaran IPA sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang berakibat pada peningkatan mutu pendidikan. Proses pembelajaran IPA sangat berpengaruh dalam peningkatan kualitas belajar. Adanya hambatan dari diri guru maupun siswa proses pembelajaran sering tidak efektif dan efisien.

Dalam proses pendidikan, guru merupakan komponen yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Guru harus mampu memfasilitasi siswa agar dapat menimbulkan minat dan motivasi serta mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa dan membuat siswa aktif belajar. Sehingga pembelajaran IPA dapat tercapai. Berdasarkan hasil observasi secara langsung dengan melihat nilai rata-rata ulangan harian IPA khususnya pada sub konsep Sistem Pernapasan pada Manusia di kelas VIII SMP Negeri 1 Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya masih di bawah standar yaitu hanya mencapai 73 sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang harus harus dicapai adalah 75.

Padahal pembelajaran IPA khususnya biologi merupakan pelajaran yang menarik apabila melibatkan siswa sebagai subjek belajar, karena IPA membahas masalah alam dan kehidupan yang ada di dalamnya contohnya pada sub konsep Sistem Pernapasan pada Manusia. Sistem Pernapasan pada Manusia merupakan sub konsep yang menjelaskan mengenai bagian dari anatomi tubuh manusia. Pada sub konsep ini guru harus dapat memfasilitasi dan memotivasi agar siswa dapat mencari dan menemukan materi pembelajaran sendiri yang mengakibatkan pembelajaran menarik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih baik. Apabila proses pembelajaran menyenangkan dapat menyebabkan siswa termotivasi untuk menikuti kegiatan belajar.

Guru merupakan suatu komponen yang sangat penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Maka dari itu untuk meningkatkan hasil belajar

seharusnya dimulai dari pemberian bantuan guru, salah satu yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai komponen yang sangat penting adalah bagaimana cara merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai oleh siswa. Permasalahan yang dihadapi oleh guru yaitu sulitnya menyampaikan materi-materi biologi yang harus dipahami oleh siswa dan pembelajaran yang digunakan di sekolah. Pembelajarannya masih menggunakan strategi pembelajaran konvensional, dimana guru yang berperan penting dalam pembelajaran tersebut. Hal tersebut membuat siswa kurang termotivasi ketika guru sedang menyampaikan materi. Rata-rata pencapaian ulangan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas tersebut masih banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah standar yaitu hanya mencapai 73. Sedangkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang harus dicapai adalah 75.

Selain proses pembelajaran hal lain yang dapat mempengaruhi pemahaman dan hasil belajar adalah penerapan strategi pembelajaran yang tepat. Pembelajaran IPA yang biasanya menggunakan metode konvensional memang sudah membuat siswa aktif namun kurang dapat mengembangkan keterampilan sosial siswa yang kelak akan berguna dalam kehidupan sosial. Melihat kenyataan bahwa hasil belajar siswa pada pelajaran IPA masih belum mencapai harapan, maka pada sub konsep Sistem Pernapasan pada Manusia peneliti akan mencoba mengadakan penelitian dengan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif dan strategi pembelajaran kontekstual sebagai strategi yang berpusat pada siswa untuk menemukan materi pembelajaran

sendiri sehingga siswa termotivasi dalam proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar.

Strategi pembelajaran yang digunakan yaitu strategi pembelajaran kooperatif yang rangkain kegiatan belajar siswanya dilakukan dalam kelompok. Melalui strategi pembelajaran kooperatif siswa tidak perlu menggantungkan pada guru akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir. Sedangkan strategi pembelajaran kontekstual adalah strategi yang proses pembelajarannya menekankan keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkan dengan situasi kehidupan nyata. Adapun persamaan dari kedua strategi tersebut yaitu sama-sama bertugas dalam kelompok, guru memberikan penjelasan tentang materi diawal kegiatan.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis mengidentifikasi masalah sebagai beikut:

1. bagaimana caranya agar siswa dapat tertarik dan termotivasi untuk belajar IPA ?;
2. apakah strategi pembelajaran kooperatif dan strategi pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa ?;
3. apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang proses pembelajarangnya menggunakan strategi pembelajaran kooperatif dan strategi pembelajaran kontekstual ?; dan
4. apakah strategi pembelajaran kooperatif dan strategi pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan kreatifitas siswa ?.

Agar permasalahan tersebut dapat mencapai tujuan yang diinginkan, maka penulis membatasi permasalahan tersebut sebagai berikut:

1. penelitian ini hanya meneliti perbedaan hasil belajar siswa yang proses pembelajarannya menggunakan strategi pembelajaran kooperatif dan strategi pembelajaran kontekstual;
2. subjek penelitian adalah siswa SMP Negeri 1 Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya kelas VIII semester genap tahun pembelajaran 2014/2015;
3. materi yang diberikan hanya pada sub konsep Sistem Pernapasan pada Manusia; dan
4. hasil belajar siswa yang diukur adalah kemampuan kognitif siswa pada sub konsep sistem pernapasan pada manusia yang dibatasi pada jenjang mengingat (C_1), memahami (C_2), menerapkan (C_3), menganalisis (C_4), dan mengevaluasi (C_5).

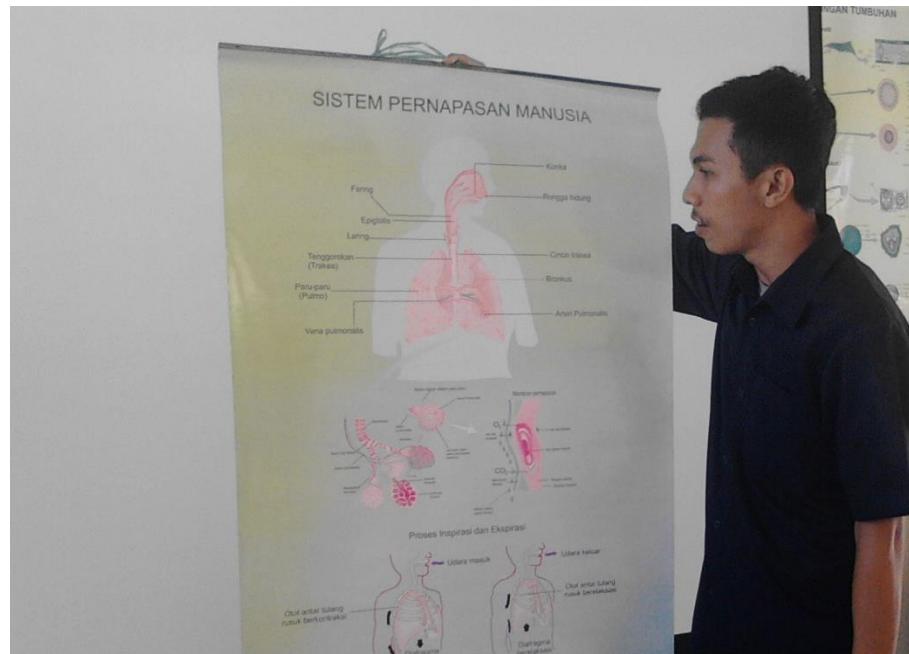
B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut : “apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang proses pembelajarannya menggunakan strategi pembelajaran kooperatif dan strategi pembelajaran kontekstual pada sub konsep Sistem Pernapasan pada Manusia di Kelas VIII SMP Negeri 1 Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya ?”.

C. Definisi Operasional

Untuk menjelaskan pemahaman tentang penelitian ini, maka penulis mencoba mengidentifikasi beberapa istilah sebagai berikut :

1. hasil belajar dalam penelitian ini adalah perubahan tingkah laku yang dimiliki siswa setelah mengalami pengalaman belajar pada sub konsep sistem pernapasan pada manusia pada ranah kognitif yang dibatasi jenjang mengingat (C_1), memahami (C_2), menerapkan (C_3), menganalisis (C_4), dan mengevaluasi (C_5). Pada penelitian ini hasil belajar siswa ditunjukan dengan skor yang diperoleh siswa setelah mengikuti tes formatif hasil belajar mata pelajaran IPA pada sub konsep sistem pernapasan pada manusia.
2. strategi pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil yang menekankan siswa untuk mencari dan menemukan. Artinya strategi pembelajaran kooperatif mengarahkan setiap siswa untuk berkerjasama dengan cara berinteraksi dan memberikan kontribusi dalam menyelesaikan tugas kelompok, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan peningkatan belajar peserta didik (*student achievement*) juga meningkatkan kemampuan hubungan sosial. Langkah-langkah strategi pembelajaran kooperatif sebagai berikut :
 - a. guru mengkondisikan kelas;
 - b. guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar;
 - c. guru memberikan gambaran umum tentang materi pelajaran yang harus dikuasai menggunakan media charta;



Gambar 1.1
Media charta
Sumber dokumentasi pribadi

- d. siswa dibagi kedalam 5 kelompok yang terdiri dari 5 orang siswa;
 - e. siswa diminta untuk belajar pada kelompoknya masing-masing yang telah dibentuk;
 - f. guru menyuruh siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya;
 - g. guru serta murid sama-sama membuat kesimpulan;
 - h. guru memberikan penghargaan terhadap kelompok yang dianggap paling menonjol; dan
 - i. guru menutup pelajaran.
3. strategi pembelajaran kontekstual merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa secara penuh dalam proses pembelajaran untuk dapat menemukan materi dipelajari. Strategi ini menghubungkan antara materi

yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata. Langkah-langkah strategi pembelajaran kontekstual sebagai berikut :

- a. guru mengkondisikan siswa dalam kelas;
- b. guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai serta manfaat dari proses pembelajaran dan pentingnya materi pelajaran yang akan di pelajari;
- c. siswa dibagi kedalam 5 kelompok yang terdiri dari 5 orang siswa;
- d. tiap kelompok ditugaskan untuk melakukan pengamatan melalui torso sesuai dengan materi yang akan dipelajari;



Gambar 1.2
Media torso
Sumber dokumentasi pribadi

- e. siswa mencatat hasil pengamatan yang telah mereka temukan;
- f. siswa mendiskusikan sesuai dengan kelompoknya masing-masing;
- g. siswa melaporkan hasil diskusi;
- h. siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok;
- i. setiap kelompok menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh kelopok lain;
- j. guru dan siswa menyimpulkan hasil observasi;
- k. guru memberikan tugas tentang pengalaman belajar sesuai dengan tema Sistem Pernapasan pada Manusia;
- l. guru menutup pelajaran.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang proses pembelajarannya menggunakan strategi pembelajaran kooperatif dan strategi pembelajaran kontekstual pada sub konsep Sistem Pernapasan pada Manusia.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai hasil kaji untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan memberikan kemudahan dalam mempelajari suatu konsep sehingga proses pembelajaran aktif, efektif, dan interaktif dapat tercapai, yang ber akibat terhadap menikmatnya hasil belajar siswa.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Guru

Memberikan sumbangan pikiran, pengetahuan dan informasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada materi pelajaran IPA.

b. Bagi Siswa

Menumbuhkan dan meningkatkan daya pemahaman siswa karena siswa mencari, menemukan, dan mempelajari materi pelajaran sendiri, sehingga dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA pada sub konsep Sistem Pernapasan pada Manusia.

c. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan pikiran dalam memcoba menggunakan strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar.